

Peningkatan Kapabilitas Manajemen Sekolah Pos PAUD melalui Pelatihan Adaptasi Teknologi Digital

Improving Post Early Childhood School Management Capabilities through Digital Technology Adaptation Training

Soffa Zahara¹, Erna Tri Asmorowati², Andhika Cahyono Putra³, Hajar Nurma Wachidah⁴, Gita Rohma Utami Asyafiiyah⁵, Artika Widyastuti⁶, Friska Andriani⁷

^{1,2,4,5,6,7}Universitas Islam Majapahit, ³Universitas Muhammadiyah Surabaya

e-mail: ¹soffa.zahara@unim.ac.id, ²erna_tri_a@unim.ac.id, ³andhika.cahyono.putra@um-surabaya.ac.id, ⁴hajarnurma@unim.ac.id, ⁵gitarohma7@gmail.com, ⁶artikawd005@gmail.com, ⁷friskaandriani7474@gmail.com

Abstrak: Manajemen sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan efisiensi operasional lembaga pendidikan, termasuk pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, keterbatasan keterampilan tenaga pendidik terhadap teknologi digital sering kali menghambat efektivitas administrasi dan pembelajaran. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan administrasi dan manajemen sekolah tenaga pendidik SPS POS PAUD Alam Bougenville melalui pelatihan adaptasi teknologi digital. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah Community-Based Participatory Research (CBPR), meliputi identifikasi masalah, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan pendampingan. Pelatihan yang dilakukan mencakup *Microsoft Word* dan *Excel* untuk pembuatan dokumen, aplikasi Dapodik untuk pengelolaan data peserta didik, serta pemanfaatan *ChatGPT* dalam penyusunan materi pembelajaran yang inovatif. Melalui pelatihan terstruktur dan pendampingan berkelanjutan, peserta berhasil meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk keperluan administrasi dan pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada keterampilan peserta. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada keterampilan peserta dibuktikan dengan perbandingan peningkatan nilai rata-rata Pre-test yaitu 48 menjadi 83 untuk nilai Post-test. Program ini tidak hanya berhasil menyelesaikan tantangan dalam manajemen sekolah, tetapi juga mendorong budaya pembelajaran berkelanjutan dan adaptasi terhadap kemajuan teknologi, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lembaga.

Kata Kunci: Pos Paud; Manajemen Sekolah; Microsoft Office; Adaptasi Teknologi

Abstract: School management plays an important role in determining the quality and operational efficiency of educational institutions, including at the Early Childhood Education (PAUD) level. However, the limited skills of educators in digital technology often hinder the effectiveness of administration and learning. This community service program aims to improve the administrative and school management skills of SPS POS PAUD Alam Bougenville educators through digital technology adaptation training. The method used in this activity is Community-Based Participatory Research (CBPR), including problem identification, preparation of training modules, implementation of training, evaluation, and mentoring. The training carried out includes *Microsoft Word* and *Excel* for document creation, the *Dapodik* application for managing student data, and the use of *ChatGPT* in preparing innovative learning materials. Through structured training and ongoing mentoring, participants succeeded in improving their ability to utilize technology for administration and learning purposes. The results show that there was a significant increase in participant skills. This is evidenced by the comparison between the Pre-test and Post-test scores. This program has not only succeeded in solving challenges in school management but also encourages a culture of continuous learning and adaptation to technological advances so that it can provide sustainable benefits for institutions.

Keywords: Preschool; School Management; Microsoft Office; Technology Adaptation

A. Pendahuluan

Manajemen sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan efisiensi operasional lembaga pendidikan, termasuk pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebagai bagian dari pendidikan dasar, PAUD bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap anak menerima pendidikan yang menyeluruh dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku (Christianti, 2012). Saat ini, keberadaan PAUD semakin dianggap penting oleh masyarakat karena perannya yang krusial dalam mendukung tumbuh kembang anak secara terencana dan terukur. Hal tersebut telah memicu pendirian lembaga PAUD di berbagai wilayah, termasuk di daerah pedesaan, yang menunjukkan perkembangan positif pada dunia pendidikan (Ita, 2018). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan jumlah lembaga PAUD sering kali tidak diiringi oleh peningkatan mutu layanan maupun manajemen yang memadai. Keterbatasan dalam penerapan manajemen inovatif khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital seringkali menjadi kendala utama yang menghambat efektivitas pengelolaan administrasi dan pembelajaran (Khalilurrahman & Budrini, 2024).

Salah satu lembaga yang menghadapi masalah serupa adalah SPS POS PAUD Alam Bougenville yang berlokasi di Jln. Kangkungan RT.017/RW.004 Desa Kemantren, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Lembaga ini bergerak dibawah naungan Tim Penggerak PKK Desa Kemantren yang berfokus pada pengembangan pendidikan anak usia dini dengan rentang usia 2 hingga 4 tahun. Jumlah guru dan tendik di dalam lembaga sebanyak 3 orang berpendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas dan peserta didik sebanyak 35 siswa. Dalam praktiknya, lembaga ini masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam pengelolaan administrasi dan pemanfaatan teknologi digital. Keterbatasan pemahaman tenaga pendidik dalam menggunakan aplikasi *Microsoft Office*, seperti *Word* dan *Excel* yang sangat diperlukan dalam manajemen sekolah diantaranya pengolahan data dan pembuatan dokumen administrasi, menjadi salah satu kendala utama sekolah. Selain itu, penguasaan aplikasi Dapodik untuk pengelolaan data peserta didik juga masih minim, sehingga memengaruhi efisiensi administrasi. Penyusunan rencana pembelajaran yang efektif juga masih menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik di lembaga ini, mengingat kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan termasuk PAUD, sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun teknologi (Ashadi, 2016). Manajemen yang efektif tidak hanya memastikan operasional lembaga berjalan dengan lancar, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik (Fiqih et al., 2024). Di era digital saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dan mutu layanan pendidikan (Cahyani et al., 2024). Penggunaan

teknologi yang tepat dapat membantu mempercepat proses pengelolaan data, mempermudah penyusunan dokumen, serta menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak usia dini. Dengan demikian, penguasaan teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga mendukung efisiensi dalam manajemen pengelolaan lembaga secara keseluruhan (Syahroni et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh SPS POS PAUD Alam Bougenville, terutama dalam hal pengelolaan administrasi dan pembelajaran. Fokus utama pada kegiatan ini adalah memberikan pelatihan adaptasi teknologi digital kepada tenaga pendidik di lembaga ini agar lebih terampil dalam menggunakan perangkat lunak dan aplikasi yang dapat mendukung proses kerja mereka. Tiga kegiatan inti yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat ini meliputi pelatihan penggunaan *Microsoft Word* dan *Excel* untuk pembuatan dokumen administrasi serta laporan keuangan, pelatihan pengoperasian aplikasi Dapodik untuk pengelolaan data peserta didik, dan pelatihan pemanfaatan *ChatGPT* dalam membantu menyusun rencana pembelajaran. Aplikasi Dapodik merupakan aplikasi berbentuk website yang bertujuan melakukan pendataan dan pengelolaan data pokok pendidikan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan tenaga pendidik di POS PAUD Alam Bougenville dapat lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengelolaan administrasi dan manajemen lembaga secara efektif. Penguasaan teknologi yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk menyusun dan mengelola dokumen serta data secara lebih cepat dan efisien, sehingga proses administrasi dan pembelajaran di lembaga ini dapat berjalan lebih optimal (Suyadnya, 2024).

B. Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Community-Based Participatory Research (CBPR)*, yaitu pendekatan kolaboratif yang secara aktif melibatkan anggota komunitas, peneliti dan pemangku kepentingan lainnya (Collins et al., 2018). Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan keterlibatan mitra pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan diskusi dengan tenaga pendidik POS PAUD Alam Bougenville untuk mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi secara spesifik, sehingga solusi yang diterapkan nantinya sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah kendala teridentifikasi, tahap berikutnya adalah penyusunan modul pelatihan yang mencakup materi-materi yang relevan, seperti penguasaan fitur dasar *Microsoft Word* dan *Excel*, pengoperasian aplikasi Dapodik, serta pemanfaatan *ChatGPT* dalam penyusunan rencana pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas tenaga pendidik dalam aspek teknis dan administratif. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi untuk menilai keberhasilan pelatihan serta pendampingan untuk memastikan implementasi keberlanjutan. Secara rinci, tahapan pelaksanaan program pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap identifikasi masalah, tenaga pendidik POS PAUD Alam Bougenville dilibatkan secara langsung untuk memberikan ruang bagi mereka dalam menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi, terutama dalam pengelolaan administrasi dan manajemen sekolah. Pada tahap ini juga dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal tenaga pendidik, terutama dalam penggunaan *Microsoft Word*, *Excel*, dan pengoperasian aplikasi Dapodik. Hasil dari tahap identifikasi dan *pre-test* ini menjadi dasar untuk menyusun modul pelatihan yang berisi materi-materi relevan, seperti penguasaan *Microsoft Word* dan *Excel*, pengoperasian aplikasi dapodik, serta pemanfaatan *ChatGPT* dalam menyusun rencana pembelajaran. Selanjutnya, pelatihan dilakukan dengan mengajarkan materi secara bertahap, mulai dari materi dasar hingga materi yang lebih kompleks. Pendekatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa mereka dapat memahami setiap materi secara mendalam sebelum melanjutkan ke materi berikutnya yang lebih kompleks. Setelah pelatihan selesai, evaluasi dilakukan melalui pemberian *post-test* untuk melihat apakah terdapat peningkatan keterampilan dan pengetahuan tenaga pendidik. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan benar-benar mendukung peningkatan kompetensi tenaga pendidik di POS PAUD Alam Bougenville. Pendampingan lanjutan juga diberikan untuk memastikan bahwa mitra dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya dengan baik, sekaligus membantu mereka dalam mengatasi kesulitan yang mungkin muncul selama proses implementasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap identifikasi masalah, pembuatan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan pendampingan. Pada tahap identifikasi masalah, ditemukan bahwa POS PAUD hanya memiliki tiga tenaga pendidik. Keterbatasan jumlah tenaga pendidik ini mengakibatkan seluruh tanggung jawab administrasi dan pembelajaran dibebankan kepada tenaga pendidik yang ada. Hal tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas pengelolaan sekolah. Menurut Daniel Muijs (2018), jumlah tenaga pengajar yang terbatas dapat meningkatkan tingkat stres kerja, menurunkan kualitas pembelajaran yang diberikan, serta memengaruhi efektivitas keseluruhan proses pendidikan. Keterbatasan ini tidak

(Soffa Zahara, Erna Tri Asmorowati, Andhika Cahyono Putra, Hajar Nurma Wachidah, Gita Rohma Utami Asyafiiyah, Artika Widyastuti, Friska Andriani)

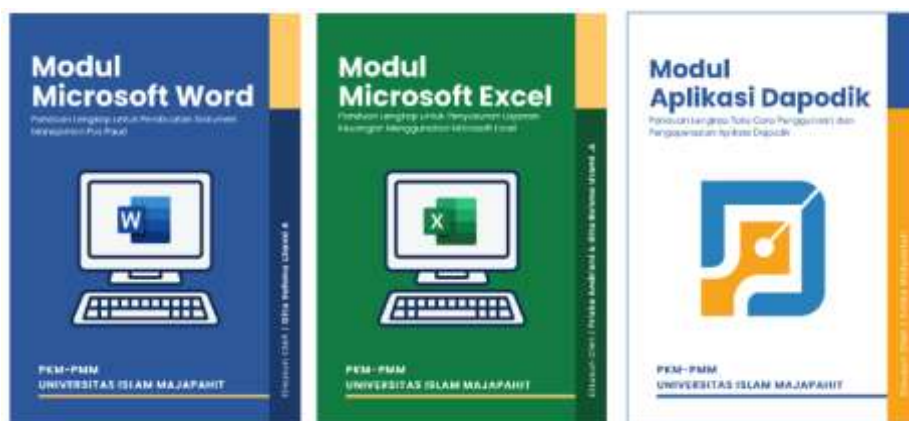
hanya menghambat kegiatan pembelajaran, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan administrasi yang menjadi beban tambahan bagi tenaga pendidik.

Tabel 1. Nilai Pre-Test

No.	Peserta	Nilai Pre-Test Microsoft Office	Nilai Pre-Test Dapodik
1	TenagaPendidik1	50	60
2	TenagaPendidik2	50	50
3	TenagaPendidik3	50	30

Selain itu, berdasarkan hasil pre-test yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa tenaga pendidik masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan aplikasi Microsoft Word dan Excel, yang merupakan perangkat penting untuk mendukung administrasi sekolah dan pencatatan laporan keuangan. Disamping itu, tenaga pendidik juga masih mengalami beberapa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi Dapodik, yang merupakan aplikasi wajib dalam untuk pengelolaan data pokok pendidikan. Keterbatasan ini diperkuat oleh minimnya latar belakang pendidikan anak usia dini pada sebagian besar tenaga pendidik, yang menyebabkan adanya kendala dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi anak usia dini. Kondisi ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan yang terarah guna meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pendidik di POS PAUD Alam Bougenville.

Setelah melakukan identifikasi masalah melalui diskusi mendalam dengan tenaga pendidik POS PAUD, langkah berikutnya yang dilakukan adalah menyusun modul pelatihan, yang bertujuan untuk memberikan solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 2. Modul ini dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan administrasi sekolah, pembuatan laporan keuangan, dan pencatatan data peserta didik.



Gambar 2. Modul Pelatihan.

Pada modul *Microsoft Word*, peserta diberikan panduan lengkap mulai dari penggunaan fitur dasar hingga lanjutan. Materi dalam modul ini mencakup cara membuat dokumen administrasi seperti surat resmi, undangan dan daftar presensi. Sementara itu, modul pelatihan *Microsoft Excel* dirancang untuk membantu tenaga pendidik dalam mengelola data keuangan secara lebih efisien. Materi yang dimuat meliputi pengenalan fitur dasar aplikasi, formatting, penggunaan operasi matematika sederhana, hingga perhitungan otomatis menggunakan rumus seperti *SUM*, *IF*, dan *COUNT*. Selain itu modul ini juga memuat cara pembuatan RAPB dan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan sekolah. Kemudian untuk modul pengoperasian aplikasi Dapodik dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fitur-fitur yang ada dalam aplikasi tersebut. Peserta diajarkan cara menginput data, mengdit data, hingga mendownload data dari aplikasi secara mandiri. Untuk mempermudah pemahaman, setiap modul dilengkapi dengan ilustrasi visual yang menunjukkan langkah-langkah penggunaan dan implementasi materi. Dengan desain yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan, modul ini diharapkan dapat menjadi panduan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan tenaga pendidik.

Tahap selanjutnya setelah penyusunan modul adalah pelaksanaan pelatihan. Peserta pelatihan terdiri dari tiga tenaga pendidik di POS PAUD Alam Bougenville. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan jadwal kegiatan para pendidik. Untuk menghindari gangguan terhadap rutinitas harian mereka, pelatihan dijadwalkan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta dapat lebih fokus dalam mengikuti setiap sesi pelatihan tanpa terbebani dengan tanggung jawab yang lain. Pada pelatihan pertama, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 3, pelatihan dimulai dengan penyampaian materi dasar *Microsoft Word*. Di sesi ini, peserta diberikan pengenalan terhadap fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi beserta fungsinya. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka dalam memahami dasar-dasar penggunaannya secara komprehensif.



Gambar 3. Pelatihan *Microsoft Word*.

Setelah peserta menguasai materi dasar yang telah diajarkan sebelumnya, pelatihan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang lebih kompleks melalui praktik langsung untuk menguasai fitur-fitur lanjutan. Pada pelatihan *Microsoft Word*, peserta diajak untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan membuat dokumen formal, seperti surat undangan dan template RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Fokus pelatihan ini ditekankan pada pembuatan dokumen sederhana mencakup pengaturan margin, penggunaan fitur tabel, serta penyisipan gambar atau logo. Setiap langkah dijelaskan secara rinci agar peserta dapat memahami alur kerja aplikasi dengan lebih baik dan dapat menerapkannya secara mandiri.

Pelatihan berikutnya adalah pelatihan *Microsoft Excel*. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini hampir sama dengan pelatihan *Microsoft Word*, yaitu dimulai dari pengenalan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi beserta fungsinya. Sebagaimana yang terlihat pada Gambar 4, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta terkait fitur-fitur yang ada dalam *Microsoft Excel*.



Gambar 4. Pelatihan *Microsoft Excel*.

Dalam praktiknya peserta diajak untuk mencoba secara langsung dalam pembuatan dan pengelolaan tabel, penggunaan operasi matematika sederhana, serta penerapan rumus dasar seperti SUM, IF, dan COUNT. Langkah ini dirancang untuk membantu peserta menyelesaikan pekerjaan administrasi dengan lebih cepat dan efisien. Untuk pemahaman materi yang lebih kompleks, peserta diajak untuk membuat RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja) dan laporan keuangan yang mencakup rincian pemasukan dan pengeluaran sekolah. Dalam proses ini, peserta mempraktikkan secara langsung pembuatan laporan keuangan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di *Microsoft Excel*, mulai dari penggunaan operasi matematika sederhana hingga penerapan rumus dasar untuk menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur.

Setelah pelatihan *Microsoft Excel*, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan aplikasi Dapodik. Sebagaimana yang terlihat pada Gambar 5. Pelatihan ini dimulai dengan penjelasan antarmuka aplikasi, cara login, serta langkah-langkah pengisian data.



Gambar 5. Pelatihan Aplikasi Dapodik.

Pada pelatihan ini peserta diberikan latihan simulasi pengisian data sekolah yang sering ditemukan dalam situasi nyata, seperti menambahkan data baru, memperbarui data peserta didik, dan memperbaiki data yang salah. Selain itu, peserta juga diajarkan cara menggunakan fitur-fitur penting yang ada pada aplikasi, seperti validasi data untuk memeriksa kelengkapan dan kebenaran data, serta proses sinkronisasi untuk mengintegrasikan data dengan sistem pusat. Pengetahuan ini membantu mereka memastikan data yang dikelola sudah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku, sehingga mendukung akurasi serta efisiensi dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Selain pelatihan untuk penguatan kemampuan administrasi yang mendukung manajemen sekolah, mencakup penggunaan *Microsoft Word*, *Excel*, dan aplikasi Dapodik, program pengabdian ini juga menyelenggarakan pelatihan penting lainnya, yaitu pengenalan dan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan, seperti *ChatGPT*. Pelatihan ini dirancang untuk memperluas wawasan tenaga pendidik mengenai teknologi modern dan bagaimana memanfaatkannya sebagai alat bantu yang kreatif dan inovatif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang terlihat pada Gambar 6, pelatihan *ChatGPT* ini dimulai dengan pengenalan dasar aplikasi, meliputi langkah-langkah pembuatan akun, pengenalan antar muka aplikasi, hingga bagaimana cara mengoperasikan fitur-fitur utamanya.



Gambar 5. Pelatihan Pemanfaatan ChatGPT.

Pada sesi pelatihan, peserta diajarkan teknik bagaimana mengajukan pertanyaan dan memberikan intruksi secara efektif di chatbox *ChatGPT*. Mereka juga diajarkan

untuk memberikan input yang spesifik agar dan terstruktur agar hasil yang diperoleh relevan dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, peserta juga diberikan tips dan trik untuk memperbaiki respons yang kurang tepat, seperti mengubah formulasi atau memperjelas pertanyaan yang diajukan. Pengenalan *ChatGPT* dilakukan sebagai bagian dari upaya memberikan alat bantu kreatif yang dapat mendukung para tenaga pendidik dalam menghasilkan ide-ide pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Dalam pelatihan ini, peserta diajak mempraktikkan secara langsung bagaimana cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan memanfaatkan hasil dari *ChatGPT*. Setiap sesi pelatihan dirancang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk praktik secara langsung. Peserta didorong untuk mencoba setiap langkah materi yang diajarkan, guna memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, pelatihan juga dilengkapi dengan simulasi berbasis kasus nyata yang relevan dengan tugas sehari-hari mereka. Melalui simulasi ini, peserta diajak untuk menyelesaikan permasalahan secara langsung menggunakan aplikasi yang telah diajarkan sebelumnya.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi melalui post-test, untuk menilai keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan *Microsoft Word*, *Excel* dan aplikasi Dapodik. Evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas metode yang digunakan serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan peserta. Tabel 2 menunjukkan perbandingan nilai pre-test dan post-test dari tiga peserta yang mengikuti pelatihan.

Tabel 2. Nilai Post-Test

No.	Peserta	Nilai Post-Test Microsoft Office	Nilai Post-Test Aplikasi Dapodik
1	TenagaPendidik1	90	100
2	TenagaPendidik2	80	90
3	TenagaPendidik3	70	70

Dari Tabel 2 di atas, jika dibandingkan dengan skor Pre-Test di Tabel 1, menunjukkan bahwa setiap peserta mengalami peningkatan skor yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan *Microsoft Word*, *Excel*, dan juga aplikasi Dapodik. Peningkatan nilai post-test yang konsisten pada semua peserta menegaskan bahwa metode pelatihan yang diterapkan sangat efektif. Pemberian materi secara bertahap yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga pendidik terbukti membantu peserta memahami dan menguasai keterampilan baru dengan lebih baik.

Tabel 3. Capaian Peserta

No.	Materi	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Sesudah Pelatihan
-----	--------	---------------------------	---------------------------

1	<i>Microsoft Word</i> dan <i>Microsoft Excel</i>	Belum mampu membuat laporan keuangan dan administrasi	Mampu membuat laporan keuangan dan administrasi manajemen sekolah menggunakan <i>Microsoft Word</i> dan <i>Excel</i>
2	Aplikasi Dapodik	Belum mampu mengoperasikan keseluruhan fitur aplikasi	Mampu mengoperasikan keseluruhan fitur aplikasi
3	<i>ChatGPT</i>	Belum mengenal fungsi <i>ChatGPT</i> dalam menunjang pembelajaran	Mampu mencari referensi pengajaran dan laporan menggunakan <i>ChatGPT</i>

Sedangkan dari sisi praktik dalam pelatihan, keseluruhan tenaga pendidik telah mampu menguasai keseluruhan materi yang diberikan. Tabel 3, menggambarkan capaian kemampuan peserta dari sebelum pelatihan sampai sesudah pelatihan di seluruh aspek materi yaitu Microsoft Office yang terdiri dari Microsoft Word dan Excel, aplikasi website Dapodik, serta ChatGPT. Pendampingan lanjutan juga diberikan untuk memastikan bahwa mitra dapat mengimplementasikan keterampilan yang telah diajarkan dengan baik, sekaligus membantu mereka dalam mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses penerapan. Sebagai tambahan, peserta juga diberikan akses kepada pemateri setelah pelatihan selesai, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan atau mendapatkan bantuan lebih lanjut jika dibutuhkan.

D. Simpulan

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik di SPS POS PAUD Alam Bougenville, terutama pada penggunaan *Microsoft Word*, *Excel* dan aplikasi Dapodik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan cukup signifikan. Selain itu, pelatihan ini juga wawasan baru bagi tenaga pendidik POS PAUD mengenai pemanfaatan teknologi seperti *ChatGPT* untuk mendukung kreativitas dalam penyusunan rencana pembelajaran yang menarik dan relevan. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, tenaga pendidik diharapkan dapat lebih efisien dalam mengelola administrasi dan manajemen sekolah, serta dapat lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, sehingga dapat mendukung perkembangan dan peningkatan pendidikan di POS PAUD Alam Bougenville.

E. Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Ditjenristek, Kemendikbudristek) yang telah

(Soffa Zahara, Erna Tri Asmorowati, Andhika Cahyono Putra, Hajar Nurma Wachidah, Gita Rohma Utami Asyafiiyah, Artika Widyastuti, Friska Andriani)

mendukung dan mendanai kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) tahun 2024 ini, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar tanpa hambatan.

Daftar Rujukan

- Ashadi, F. (2016). Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 4, 717–728. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3718>
- Cahyani, R., Lailla, S., & Rustini, T. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 20670–20679. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15474%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15474/11683>
- Christianti, M. (2012). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 112–122.
- Collins, S. E., Clifasefi, S. L., Stanton, J., Straits, K. J. E., Gil-Kashiwabara, E., Espinosa, P. R., Nicasio, A. V., Andrasik, M. P., Hawes, S. M., Miller, K. A., Nelson, L. A., Orfaly, V. E., Duran, B. M., & Wallerstein, N. (2018). Community-based participatory research (CBPR): Towards equitable involvement of community in psychology research. *American Psychologist*, 73(7), 884–898. <https://doi.org/10.1037/amp0000167>
- Daniel Muijs, D. R. (2018). Effective Teaching: Evidence and Practice. In *Api.Taylorfrancis.Com*. <https://api.taylorfrancis.com/content/books/mono/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9781003279587&type=googlepdf>
- Fiqih, M., Adha, N., Fikriyah, A., Korea, A., Sari, D., Anak, P., Dini, U., Islam, U., & Syarif, N. (2024). Peran Manajemen dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan PAUD. 8, 32479–32493.
- Ita, E. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 5(2), 102.
- Khalilurrahman, & Budrini. (2024). Inovasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 119–136. <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.572>
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 38–54. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2915>
- Syahroni, M., Ratna, T. P., Hapsari, N., & Shalima, I. (2022). Pelatihan Microsoft Office Guna Meningkatkan Kemampuan Teknologi Guru Dalam Administrasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4), 1045–1052. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1533/1143>